

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada. Dengan berkembangnya globalisasi tentu saja membuat interaksi antar individu diberbagai kawasan tidak terhalang oleh jarak yang ada. Dampak dari tidak adanya lagi batasan dalam melakukan segala interaksi bukan hanya dalam bidang sosial saja namun juga sangat terlihat dalam bidang ekonomi seperti meningkatnya investasi asing dan juga modal serta arus perdagangan yang semakin berkembang. Perkembangan globalisasi juga turut membuat kemajuan teknologi makin maju. Beralihnya aktifitas-aktifitas yang banyak menggunakan tenaga manusia ke teknologi maju yang digantikan oleh robot dan system-sistem yang telah dirancang sedemikian rupa agar memaksimalkan penggunaannya, dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa adanya sekat pembatas bagi para penggunanya.

Semakin berkembangnya teknologi makin maju pula dunia digital. Salah satu contoh dari penggunaan teknologi digital adalah dengan adanya inovasi mengenai uang digital atau disebut juga sebagai *virtual currency*. DeNederlandsche Bank menyebutkan bahwa

"a digital representation of value that is not issued or guaranteed by a central bank or a public authority, is not necessarily attached to a legally established currency and does not possess a legal status of currency or money, but is accepted by natural or legal persons as a means of exchange and which can be transferred, stored and traded electronically". (D. Bank, 2020)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *virtual currency* merupakan bentuk mata uang yang tidak diatur oleh pemerintah namun dikelola dan diatur sendiri oleh *developer* yang mengembangkan teknologi tersebut. Salah satu jenis

dari *virtual currency* dan yang paling menyita perhatian public ketika pertama kali kemunculannya adalah Bitcoin. Dikatakan menarik perhatian publik karena dalam melakukan transaksi seperti yang telah dijelaskan diatas tidak adanya intervensi dari pemerintah atau bahkan pihak-pihak yang harusnya memiliki wewenang mengenai jasa keuangan.

Fenomena *cryptocurrency* yang menjadi sistem pembayaran yang menggantikan sistem konvensional dan dapat dilakukan oleh siapa saja. *Cryptocurrency* adalah sebutan yang diberikan pada sebuah sistem yang menggunakan *kriptografi* untuk menangani transfer data yang aman dan menangani pertukaran token digital secara terdistribusi (Ferry, 2015). *Cryptocurrency* juga merupakan alat transaksi digital yang tidak oleh diatur oleh pemerintah dan juga tidak dianggap sebagai alat tukar resmi karena menggunakan sistem *decentralized authority transaction* dimana tidak ada pihak ketiga yang menjadi perantara. Salah satu jenis dari *cryptocurrency* adalah bitcoin. Disebut sebagai salah satu jenis dari *cryptocurrency* karena menggunakan sistem keamanan kriptografi (Danella, 2015).

Sistem ekonomi sangat diperlukan bagi sebuah negara untuk dapat mengatasi suatu permasalahan yang timbul mengenai ekonomi. Tanpa adanya sistem ekonomi akan sulit bagi sebuah negara untuk mencari jalan keluar dalam penyelesaian konflik tersebut (Sumarsono, 2016). Sistem ekonomi adalah sistem yang mengatur dan terjalin hubungan ekonomi antara masyarakat dan seperangkat lembaga dalam suatu ketahanan. Dalam sistem perekonomian dunia paling tidak ada dua sistem ekonomi besar yaitu sistem yang berorientasi pada pasar (ekonomi liberal) dan sistem yang berorientasi yang tersusun secara rapi yang dikenal sebagai sistem ekonomi terpusat (sosialis) (Masykuroh, 2020).

Sistem ekonomi sosialis sering disebut sebagai ekonomi terpusat karena segala kegiatan yang dilakukan oleh pasar harus melalui pemantauan negara atau pusat (Effendi, 2019). Hanya pemerintah yang memegang segala kendali dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Menjadi satu-satunya yang mengontrol kegiatan ekonomi yang ada bertujuan untuk mengamankan pertumbuhan ekonomi dan tidak adanya ketimpangan sosial dari segi ekonomi. Namun karena adanya control yang dipegang oleh pemerintah membuat masyarakat dari negara tersebut menjadi kurang memiliki inovasi dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Sistem ekonomi liberal menitikberatkan aktivitas ekonomi terhadap masing-masing pribadi. Dalam sistem ekonomi ini setiap pribadi diberi kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk pribadinya sendiri dan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena hal ini, setiap pribadi diminta untuk selalu berinovasi dan menghasilkan produk yang dapat diminati bagi masyarakat luas. Sistem ini menentang adanya keikutsertaan negara dalam mengatur kegiatan ekonomi karena dianggap sebagai wadah bagi para pebisnis untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan sistem ini tiap pribadi dapat membuat barang dengan berdaya mutu yang tinggi karena disetiap kegiatannya didasari atas keinginan untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Dan juga dapat member kesempatan bagi tiap pribadi untuk dapat memilih lapangan pekerjaan yang mereka minati.

China sebagai negara yang memiliki sistem ekonomi campuran dimana tetap melakukan sistem pasar dengan sistem kapitalis namun tetap memegang teguh nilai komunisme dalam sistem berpolitiknya. Berdasarkan teori Dao Xiaoping yang menyatakan bahwa china menjalankan sistem campuran dalam satu negara yang dimana memiliki satu poros inti dan dua poin. Dalam hal ini point utama adalah

China akan melakukan peningkatan ekonomi melalui modernisasi di empat bidang yaitu, pertanian, industry, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Lalu dua poin tambahannya adalah yang pertama tetap menjunjung tinggi empat nilai dasar prinsip china dan yang kedua adalah tetap terbuka kepada dunia luar dalam menjalankan kebijakannya (Huchet, 2014). Salah satu kebijakan yang dikeluarkan yang china sebagai salah satu imlementasi dari poin kedua adalah dengan dikeluarkannya kebijakan industrialisasi yang membuat para investor tetap berdatangan dan juga dapat meningkatkan hubungan baik dengan negara lain melalalui kegiatan ekspor. Dengan penguatan dibidang teknologi membuat pengiriman data yang dilakukan oleh china menjadi cepat yang mana dapat memberi kesempatan bagi masyaratkat swasta untuk berlomba dalam pembangunan ekonomi tanpa adanya inervensi dari pemerintah.

China menjadi salah satu negara yang memiliki industri berpengaruh, dan memilki nilai tukar Yuan yang tebilang cukup rendah. Namun dengan nilai ekspor yang tinggi membuat china memilki jumlah devisa yang stabil. Hal ini dikarenakan China dapat menjual barang buatannya ke luar negeri dengan nilai yang tidak terlalu tinggi. Dengan jumlah cadangan devisa yang stabil membuat nilai tukar Yuan turut stabil yang membuat nilai ekspor dan tingkat pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Cadangan devisa yang dimiliki China per desember 2021 sebanyak US\$ 3.25 triliun yang memiliki kenaikan sebanyak US\$ 27.78 miliar (Hidayat, 2022) jumlah ini menjadikan china sebagai negara dengan nilai cadangan devisa terbesar di dunia.

Pada tahun 2013 menjadi awal mulai bagaimana *cryptocurrency* mulai berkembang dan mulai menjamur di China. Tepatnya pada November 2013 harga

bitcoin melonjak naik menjadi US\$ 1.242, karena adanya investasi besar-besaran yang didapatkan dari China. Namun China menolak untuk mengesahkan pembayaran virtual ini karena menganggap bitcoin bukanlah pengganti mata uang fial (Wood, 2013).

Cryptocurrency yang menggunakan sistem kriptografi untuk mengamankan transaksi bagi para pengguna dengan memecah algoritma block dari kedua belapihak. Setelah transaksi berhasil dilakukan dan menghasilkan Bitcoin dengan bantuan algoritma matematika komputer, disinilah peran dari negara tidak dibutuhkan. China sebagai negara dengan sistem ekonomi campuran dimana melaksanakan sistem ekonomi kapitalis namun tetap menjunjung nilai sosialis menolak eksistensi *cryptocurrency* di negaranya. Karena tidak dikeluarkan oleh pihak otoritas terkait dan tentu saja akan muncul masalah terkait dengan *virtual currency* tersebut. Dan juga sistem ini membuat kurangnya peran dari negara dalam aktivitas transaksinya yang membuat china menolak eksistensi dari *cryptocurrency*, meskipun china tercatat sebagai salah satu negara dengan pengguna *cryptocurrency* terbesar saat ini.

Berdasarkan hasil paparan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan *cryptocurrency* terhadap keamanan ekonomi China.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem *cryptocurrency* di China?
- b. Bagaimanan sistem keamanan ekonomi China?

- c. Bagaimana pengaruh *Cryptocurrency* terhadap perekonomian China?

1.2.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan topik yang penulis pilih dan juga masalah yang telah dijelaskan melalui latar belakang, serta *cryptocurrency* yang memiliki banyak jenis. Agar tetap berfokus pada topik yang telah dipilih maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada satu jenis *cryptocurrency* saja yaitu Bitcoin dalam rentang waktu tahun 2013 hingga tahun 2021, dikarenakan pada tahun 2013 banyak bermunculan penambang bitcoin di China yang membuat harga dari bitcoin melambung. Dan pada tahun 2021 pihak otoritas keuangan mengeluarkan kebijakan untuk memblokir segala akses bagi *cryptocurrency* dan adanya sanksi bagi para pelaku yang membuat turunnya angka pengguna *crypto* di China.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan melalui latar belakang, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah **“Bagaimana Sistem *Cryptocurrency* Dapat Mengancam Keamanan Perekonomi China”**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem *cryptocurrency* beroperasi
- b. Untuk mengetahui alasan china menolak adanya *cryptocurrency*
- c. Untuk mengetahui bagaimana China mengambil kebijakan mengenai *cryptocurrency*

- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *cryptocurrency* bagi keamanan ekonomi China

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dengan baik secara deskriptif bagaimana *cryptocurrency* dalam hal ini Bitcoin yang menjadi pusat perhatian dan dapat digunakan dalam bertransaksi secara langsung dipasar modal dan juga dalam bidang jasa. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat mendeskripsikan bagaimana *cryptocurrency* dapat mengancam keamanan ekonomi china dengan tidak adanya intervensi dari negara. Dan juga menjadi salah satu syarat kelulusan dalam mata kuliah skripsi dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan.